

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Relevan

Beberapa karya ilmiah yang berkaitan dengan masalah pengaruh motivasi beasiswa Bank Indonesia terhadap prestasi belajar mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Kendari antara lain:

2.1.1 Penelitian Asmirawati (2016) yang berjudul “Pengaruh Pemberian Beasiswa Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar”.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif yang menjelaskan bahwa pemberian beasiswa sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar mahasiswa Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji hipotesis diperoleh nilai $t = 1,525$. Melalui metode dan analisis data tersebut, maka diperoleh hasil bahwa pemberian beasiswa sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar karena nilai $t = 1,525 \geq t_{table} = 0,311$ pada taraf signifikan 5%.

Persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang pengaruh pemberian beasiswa terhadap motivasi belajar mahasiswa, sedangkan perbedaannya terdapat dalam fokus penelitian yaitu jika beasiswa prestasi tidak memiliki komunitas khusus penerima beasiswa prestasi sedangkan beasiswa Bank Indonesia diwajibkan untuk berperan aktif dalam sebuah komunitas yaitu

komunitas Generasi Baru Indonesia (GenBI) sehingga keaktifan penerimanya dalam komunitas bisa jadi mengganggu proses perkuliahan.

2.1.2 Penelitian Widya Ningrum Lulu Sayekti (2013) yang berjudul “Pengaruh Beasiswa PPA (Peningkatan Prestasi Akademik) Terhadap Prestasi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta”.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif. Dari hasil analisis yang dilakukan berkaitan dengan prestasi yang diperoleh mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta sebelum dan sesudah menerima beasiswa PPA diperoleh t_{hitung} sebesar 1,871 dengan taraf signifikan 5% dan $N=63$ diperoleh t_{tabel} sebesar 1,670 berdasarkan kriteria yang ditentukan ($t_o > t_t$), maka hipotesis (H_o) diterima dan (H_a) ditolak. Dengan demikian hipotesis dalam penelitian ini mengandung arti bahwa tidak ada perbedaan antara prestasi mahasiswa sebelum dan sesudah menerima beasiswa PPA Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.

Persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang pengaruh pemberian beasiswa terhadap prestasi mahasiswa, sedangkan perbedaannya terletak pada jenis beasiswa yang diteliti. Beasiswa PPA memang bertujuan agar mahasiswa yang mendapatkan bantuan mampu meningkatkan prestasinya yang akhirnya dapat ikut andil dalam meneruskan perjuangan bangsa, sedangkan beasiswa Bank Indonesia memang ditujukan bagi mahasiswa berprestasi, akan tetapi fokus utamanya yaitu pada kegiatan sosial.

2.1.3 Penelitian Dede Tiara Rachmawaty (2016) yang berjudul “Pengaruh Beasiswa Bidikmisi Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidikmisi di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta”.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0,957 < 2,0796$, maka H_0 diterima. Hal tersebut didasarkan pada hasil uji hipotesis dengan menggunakan t-Test terhadap keduanya dengan taraf signifikansi 5%. Maka dengan demikian menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh beasiswa Bidikmisi terhadap prestasi belajar mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama memiliki satu fokus masalah yang bisa menjadi salah satu penyebab turunnya prestasi belajar mahasiswa penerima beasiswa. Perbedaannya terletak pada jenis masalahnya, yang mana beasiswa Bidikmisi merasa sulit membagi waktu antara kuliah dan Ma'had, sedangkan beasiswa Bank Indonesia merasa sulit membagi waktu antara kuliah dan komunitas Generasi Baru Indonesia.

2.1.4 Penelitian Noza Mardwina (2013) yang berjudul "Pengaruh Pemberian Beasiswa Terhadap Peningkatan Prestasi Akademik Mahasiswa Program Studi Pendidikan Fisika FKIP Universitas Syiah Kuala".

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yang menunjukkan bahwa: (1) Pemberian beasiswa kepada mahasiswa memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan prestasi mahasiswa itu sendiri. Hal ini dapat dilihat pada perbedaan nilai IPK mahasiswa, dimana perolehan nilai IPK sebelum menerima beasiswa. (2) Mahasiswa penerima beasiswa sering menggunakan dana beasiswa untuk memenuhi kebutuhan akademik. Mereka menggunakan dana beasiswa tersebut untuk menunjang peningkatan prestasi akademiknya seperti untuk membayar SPP, kursus/les, fotokopi, membeli buku, laptop dan lain sebagainya.

Persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang pengaruh pemberian beasiswa terhadap motivasi belajar mahasiswa. Perbedaannya terletak pada feedbacknya. Jika beasiswa ini tidak menuntut feedback apapun dari mahasiswa yang diberikan beasiswa, lain halnya dengan beasiswa Bank Indonesia. Beasiswa Bank Indonesia mewajibkan para penerima beasiswanya untuk turut berperan aktif dalam komunitas yang bernama Generasi Baru Indonesia atau yang biasa disebut dengan GenBI. Sehingga hal inilah yang kemungkinan bisa menjadi salah satu faktor penyebab turunnya prestasi belajar mahasiswa sebab kesibukan mereka akan bertambah dengan hadirnya GenBI.

2.1.5 Penelitian Sudarni Chomsyatun (2018) yang berjudul “Pengaruh Pemberian Beasiswa Bidikmisi Terhadap Motivasi Berprestasi Mahasiswa Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam”.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menjelaskan bahwa pemberian beasiswa Bidikmisi mempunyai pengaruh signifikan terhadap motivasi berprestasi mahasiswa angkatan 2014 Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Dan mahasiswa penerima Bidikmisi di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung telah menjadi sumber daya insani yang cukup baik, dimana mampu mengimplikasikan ilmu dengan rujukan pada aturan normatif yang ada didalam Al-Qur'an dan Al-Hadist, serta memiliki motivasi yang cukup baik, dilihat dari amanah, bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas, dan memiliki *self-efficacy* yaitu selalu optimis, tidak putus asa dan mempunyai keyakinan diri dalam menyelesaikan tugas atau kesulitan-kesulitan dengan baik.

Persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang pengaruh pemberian beasiswa kepada mahasiswa Fakultas Ekonomi, sedangkan

perbedaannya terletak pada variabel dependennya atau variabel yang dipengaruhi. Skripsi Sudarni Chomsyatun memfokuskan kepada prestasi mahasiswa sedangkan penulis memfokuskan kepada motivasi beasiswa terhadap prestasi belajar mahasiswa.

2.2 Kajian Teori

2.2.1 Teori Motivasi

Motivasi didefinisikan sebagai proses yang menjelaskan mengenai kekuatan, arah, dan ketekunan seseorang dalam upaya untuk mencapai tujuan (Robbins and Judge, 2015). Kast dan Rosenzweig mendefinisikan motif sebagai sesuatu yang menggerakkan seseorang untuk bertindak dengan cara tertentu atau setidaknya untuk mengembangkan suatu kecenderungan perilaku yang khas (Kast dan Rosenzweig, 2005). Motivasi dapat didefinisikan sebagai satu kekuatan dalam diri seseorang yang mendorong atau menggerakkannya untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan dasarnya (Yorks, 2001). Tingkat kebutuhan akan memutuskan penghargaan seperti apa yang akan memuaskan seorang pekerja. Menurut Dessler, kebanyakan psikolog meyakini bahwa semua motivasi berasal dari suatu ketegangan yang terjadi jika satu atau lebih kebutuhan penting kita tidak terpenuhi (Dessler, 2006). Maslow juga mengatakan bahwa: 'Hanya kebutuhan yang tidak terpenuhi yang akan menjadi sumber motivasi; kebutuhan yang terpenuhi tidak menciptakan ketegangan dan oleh karena itu tidak ada motivasi' (Burke, 2007).

Ada tiga kualitas yang termasuk dalam setiap definisi motivasi: (1) menganggap adanya kekuatan dari dalam, (2) yang menggerakkan untuk bekerja, (3) menentukan arah tindakan (Russell, 2001). Sejauh ini, proses motivasi telah

dilihat sebagai proses membuat keputusan yang terjadi pada para pekerja (Aldag, 2002). Vroom mendefinisikan motivasi sebagai proses untuk membuat pilihan dari berbagai kemungkinan aktivitas yang bisa dilakukan (Hammer dan Organ, 2005). Motivasi adalah faktor yang menggerakkan, mengarahkan dan menyokong secara terus menerus hasil yang semakin meningkat (Duttweiler, 2006).

1. Menurut Siagian (1995) menyatakan bahwa motivasi merupakan akibat dari interaksi seseorang dengan situasi tertentu yang dihadapinya. Karena itulah terdapat perbedaan dalam kekuatan motivasi yang ditunjukkan oleh seseorang dalam menghadapi situasi yang sama. Bahkan situasi yang berbeda dan dalam waktu yang berlainan pula. Misalnya, tidak mustahil seorang mahasiswa sangat tekun membaca suatu novel yang dianggapnya menarik sampai ia selesai membaca buku tersebut, akan tetapi segera merasa bosan atau mengantuk kalau membaca buku teks yang nota bene harus dikuasainya dalam menghadapi ujian yang akan ditempuhnya diperguruan tinggi. Berarti bahwa berbicara tentang motivasi, maka salah satu hal yang amat penting untuk diperhatikan adalah bahwa tingkat motivasi berbeda antara seorang dengan orang lain dan dalam diri seseorang pada waktu yang berlainan. Siagian menegaskan kembali bahwa yang dimaksud dengan motivasi adalah daya pendorong yang mengakibatkan seseorang anggota organisasi mau dan rela untuk mengarahkan kemampuan – *dalam bentuk keahlian atau keterampilan*- tenaga dan waktunya untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan yang menjadi tanggungjawabnya dan menunaikan kewajibannya, dalam rangka pencapaian tujuan dan berbagai sasaran organisasi yang telah ditentukan sebelumnya.

2. Stephen P. Robbins (2003) mendefinisikan bahwa motivasi sebagai satu proses yang menghasilkan suatu intensitas, arah, dan ketekunan individual dalam usaha untuk mencapai satu tujuan. Dari definisi tersebut terdapat tiga kunci utama, yakni: *intensitas, arah, dan ketekunan*. Intensitas, menyangkut seberapa kerasnya seseorang berusaha. Ini adalah unsur paling difokuskan oleh kebanyakan orang bila kita membicarakan tentang motivasi. Akan tetapi menurut Robbins (2003), intensitas yang tinggi tidak akan membawa hasil yang diinginkan kecuali kalau upaya itu diarahkan ke suatu tujuan yang menguntungkan organisasi. Oleh karena itu, kita harus mempertimbangkan kualitas dari upaya itu maupun intensitasnya. Upaya yang diarahkan menuju, dan konsisten dengan, tujuan-tujuan organisasi adalah upaya yang seharusnya kita usahakan. Akhirnya, motivasi memiliki dimensi *ketekunan*. Ini adalah ukuran tentang berapa lama seseorang dapat mempertahankan usahanya. Individu-individu yang termotivasi tetap bertahan pada pekerjaan cukup lama untuk mencapai tujuan mereka.
3. Menurut Hamalik (1992) pengertian motivasi merupakan perubahan energi dalam diri atau pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.
4. Menurut Sardiman (2006) pengertian motivasi merupakan perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya felling dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.
5. Menurut Mulyasa (2003) pengertian motivasi merupakan tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku kearah suatu tujuan tertentu. Peserta didik akan bersungguh-sungguh karena memiliki motivasi yang tinggi.

6. Dessler (1997) motivasi adalah keadaan kejiwaan dan sikap mental manusia yang memberi energi, mendorong kegiatan atau gerakan dan mengarah atau menyalurkan perilaku kearah mencapai kebutuhan yang memberi kepuasan atau mengurangi ketidakpuasan.

7. Michael Amstrong (1994) motivasi adalah sesuatu yang memulai gerakan sesuatu yang membuat orang bertindak atau berperilaku dalam cara-cara tertentu.

a. Indikator Teori Motivasi

Abin Syamsuddin Makmun (2003) mengemukakan bahwa untuk memahami motivasi dapat dilihat dari beberapa indikator, diantaranya:

1. Ketabahan, keuletan dan kemampuan dalam menghadapi rintangan dan kesulitan
2. Devosi dan pengorbanan untuk mencapai tujuan.

Vroom (1964) tinggi rendahnya motivasi seseorang ditentukan oleh beberapa indikator, yaitu:

1. Ekspektasi (harapan) keberhasilan pada suatu tugas
2. Instrumentalis, yaitu penilaian tentang apa yang akan terjadi jika berhasil dalam melakukan suatu tugas
3. Valensi, yaitu respon terhadap outcome seperti perasaan positif, netral atau negatif.

Mc Clelland (1961) menjelaskan bahwa ada 3 hal penting dalam teori motivasi, diantaranya:

1. Kebutuhan akan prestasi
2. Kebutuhan akan afiliasi
3. Kebutuhan akan kekuasaan

b. Unsur-Unsur Penggerak Motivasi

Motivasi akan ditentukan oleh motivatornya, yang merupakan mesin penggerak motivasi sehingga menimbulkan pengaruh perilaku individu yang bersangkutan. Menurut Siswanto (1987), unsur-unsur penggerak motivasi adalah prestasi, penghargaan, tantangan, tanggung jawab, pengembangan, keterlibatan dan kesempatan. Pada umumnya bentuk motivasi yang sering dianut oleh perusahaan meliputi empat unsur, yaitu:

1. Kompensasi dalam bentuk uang, sebagai kekuatan untuk memberi motivasi selalu mempunyai reputasi nama yang baik dan memang sudah selayaknya demikian.
2. Pengarahan dan pengendalian, dimaksudkan untuk menentukan bagi tenaga kerja tentang apa yang seharusnya mereka kerjakan dan apa yang harus tidak mereka lakukan. Sedangkan pengendalian dimaksudkan untuk menentukan bahwa tenaga kerja harus mengerjakan hal-hal yang diinstruksikan.
3. Penetapan pola kerja yang efektif, pada umumnya reaksi terhadap kebosanan menimbulkan penghambat bagi outputnya.
4. Kebajikan, dapat didefinisikan sebagai suatu tindakan yang diambil dengan sengaja untuk mempengaruhi sikap atau perasaan seseorang (Darmanto, 2015).

c. Motivasi Berprestasi

Studi percobaan mengenai motivasi berprestasi bermula dari taksonomi Murray mengenai sistem kebutuhan dan dilanjutkan dengan pengembangan TAT untuk mengetahui gambaran motivasi seseorang. Murray mendefinisikan *n-ach* sebagai kebutuhan untuk menyelesaikan sesuatu yang sulit, menguasai sesuatu

dengan cepat dan mandiri, menyelesaikan permasalahan dan mencapai standar yang tinggi, menantang diri sendiri, bersaing dan mengungguli orang lain, mengembangkan penguasaan atas objek fisik, kemanusiaan, dan ide, serta melakukan semua hal tersebut sebagai kebanggaan, dengan latihan-latihan yang baik (Hall dan Lindsay, 1978).

Berdasarkan pada definisi tersebut maka tingginya kebutuhan berprestasi ditunjukkan dengan usaha untuk selalu menyelesaikan tugas yang sulit sekalipun dengan baik dan mandiri, menanggulangi kesulitan-kesulitan yang menghalangi, mencapai standar yang tinggi, serta keberanian untuk melakukan persaingan. Dikatakan oleh McClelland bahwa individu dengan kebutuhan berprestasi tinggi akan lebih memilih tugas-tugas dengan tingkat kesulitan moderat, karena tugas tersebut memiliki unsur menantang kemampuan dan masih dalam batas-batas kemampuan untuk dapat dikerjakan oleh seseorang. Sebaliknya individu yang memiliki *n-ach* lebih rendah memilih tugas dengan kesulitan tinggi atau rendah sekali. Hal ini terjadi karena mereka tidak menyukai situasi dimana adanya tantangan dan ancaman akan kemampuan mereka. Perbedaan ini juga terlihat dalam strategi pemecahan masalah. Individu *n-ach* tinggi memiliki strategi pemecahan masalah yang mendukung usahanya dalam mencapai hasil yang diinginkan. Sebaliknya individu dengan *n-ach* rendah tidak memiliki strategi dalam pemecahan masalah, serta cenderung mudah putus asa dalam menghadapi kesulitan.

2.2.2 Teori Prestasi Belajar

1. Menurut Poerwanto (2007) prestasi belajar yaitu hasil yang dicapai oleh seseorang dalam usaha belajar sebagaimana yang dinyatakan dalam raport

2. Winkel (1997) mengatakan bahwa prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seseorang siswa dalam melakukan kegiatan belajar sesuai dengan bobot yang dicapainya

3. Nasution, S (1987) prestasi belajar adalah kesempurnaan yang dicapai seseorang dalam berfikir, merasa dan berbuat, prestasi belajar dikatakan sempurna apabila memenuhi tiga aspek yakni: kognitif, afektif dan psikomotor, sebaliknya dikatakan prestasi kurang memuaskan jika seseorang belum mampu memenuhi target dalam ketiga kriteria tersebut.

4. Arikunto (2009) pencapaian tujuan pembelajaran yang berupa prestasi belajar, merupakan hasil dari kegiatan belajar mengajar sehingga bisa dikatakan bahwa prestasi belajar merupakan hasil dari kegiatan belajar mengajar.

5. Menurut Suryabrata (2008) prestasi belajar merupakan penilaian hasil usaha kegiatan belajar siswa yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu.

1. Indikator Teori Prestasi Belajar

Menurut Gagne (1985) menyatakan bahwa prestasi belajar memiliki beberapa indikator sebagai berikut:

1. Kemampuan intelektual
2. Strategi kognitif
3. Informasi verbal
4. Sikap
5. Keterampilan.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Menurut Syah (2010) secara global, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat kita bedakan menjadi tiga macam, yakni:

1. Faktor internal, merupakan faktor yang berasal dari dalam diri sendiri. Faktor internal terbagi menjadi dua, meliputi faktor fisiologis dan psikologis. Faktor fisiologis seperti penglihatan, pendengaran, struktur tubuh, dan sebagainya, sedangkan faktor psikologis seperti kecerdasan, sikap, bakat, minat, dan motivasi.
2. Faktor eksternal, merupakan faktor yang berasal dari luar diri atau faktor lingkungan sekitar. Faktor eksternal terdiri dari dua macam yaitu faktor lingkungan sosial dan lingkungan non sosial. Lingkungan sosial seperti keluarga, dosen, masyarakat dan teman. Sedangkan faktor lingkungan nonsosial seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi, kesenian, iklim, dan fasilitas belajar.

2.3 Grand Teori

Dalam penelitian ini digunakan teori utama (grand teori) yang menaungi variabel-variabel penelitian ini yakni:

2.3.1 Teori Motivasi menurut Abin Syamsuddin Makmun (2003). Adapun indikator teori motivasi menurut Abin Syamsuddin Makmun adalah sebagai berikut:

- a. Ketabahan
- b. Devosi dan Pengorbanan.

2.3.2 Teori Prestasi Belajar menurut Gagne (1985). Adapun indikator teori prestasi belajar menurut Gagne adalah sebagai berikut:

- a. Kemampuan intelektual
- b. Strategi kognitif

- c. Informasi verbal
- d. Sikap
- e. Keterampilan.

b. Hipotesis

Berdasarkan deskripsi teori yang telah diuraikan diatas, maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh Motivasi Beasiswa Bank Indonesia terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Fakultas Syariah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Kendari.

H_1 : Terdapat pengaruh Motivasi Beasiswa Bank Indonesia terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Fakultas Syariah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Kendari.

c. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan sintesa dari rangkaian yang tertuang dalam tinjauan pustaka, yang ada pada dasarnya merupakan gambaran sistematis dan kinerja teori dalam memberikan solusi atau alternative solusi dari serangkaian masalah yang ditetapkan.

Saya meneliti tentang pengaruh motivasi beasiswa Bank Indonesia terhadap prestasi belajar mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Kendari. Motivasi dari setiap mahasiswa mempunyai implikasi yang berbeda terhadap prestasi belajarnya. Kendala mahasiswa dalam berprestasi adalah bisa dalam aspek internal mahasiswa maupun aspek eksternal mahasiswa itu sendiri. Masalah yang terdapat

pada penelitian saya yaitu apakah ada pengaruh motivasi beasiswa Bank Indonesia terhadap prestasi belajar mahasiswa di Institut Agama Islam Negeri Kendari. Tujuan penelitian saya untuk mengetahui apakah ada pengaruh motivasi beasiswa Bank Indonesia terhadap prestasi belajar mahasiswa di Institut Agama Islam Negeri Kendari. Adapun manfaat dari penelitian saya terbagi menjadi dua yakni manfaat teoritis dan manfaat praktis. Adapun jumlah populasi mahasiswa yang saya ambil yakni 100 orang, untuk menentukan sampel penulis menggunakan rumus slovin dengan tingkat eror 10% maka diperoleh jumlah responden sebanyak 50 orang mahasiswa. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif yaitu suatu proses menemukan pengetahuan dengan menggunakan data yang berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin diketahui, dimana terdiri dari 1 variabel X (Motivasi) dan 1 variabel Y (Prestasi Belajar). Penelitian ini dilakukan di Institut Agama Islam Negeri Kendari lebih tepatnya pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Fakultas Syariah, dan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Waktu penelitian akan dilakukan setelah proposal diterima. Adapun indikator yang digunakan pada variabel X (Motivasi) dari Abin Syamsuddin Makmun yaitu ketabahan dan devosi, sedangkan indikator variabel Y (Prestasi Belajar) menurut Gagne yaitu kemampuan intelektual, strategi kognitif, informasi verbal, sikap dan keterampilan. Adapun teknik pengumpulan data yaitu melalui observasi, penyebaran kuisisioner kepada responden dan studi dokumentasi, dimana penyebaran kuisisioner ini dilakukan via online kepada responden. Setelah dilakukan penyebaran kuisisioner data yang telah didapatkan kemudian diolah dengan menggunakan alat analisis yaitu *Microsoft Excel* dan aplikasi *SPSS 25*.

Setelah data diolah dengan menggunakan alat analisis tersebut guna untuk mendapat hasil teknik analisis data dimana teknik analisis data pada penelitian ini yaitu Uji Normalitas, Uji Statistik, Uji One Sample t Test, Uji Homogenitas, Uji Multikoleniaritas, Uji Bivariate, Uji Reliability, Uji Korelasi, Uji Koefisien Determinan (R^2), Uji Simultan (Uji-F), dan Uji Parsial (Uji-t). Hal ini digunakan untuk mengidentifikasi seberapa besar pengaruh motivasi beasiswa Bank Indonesia terhadap prestasi belajar mahasiswa pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Fakultas Syariah, dan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Kendari.



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

